

**WAKAMONO KOTOBA DALAM SERIAL KOMIK ONE PIECE VOLUME 87-90
KARYA EIICHIRO ODA (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**

Yanti Hidayati

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing Invada
yantihidayati@gmail.com

Aulia Arifbillah Anwar

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing Invada
arifaslimakassar@gmail.com

Alfianne Shofia Wardah

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Asing Invada
shofiawardah01@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima September 2019;

Direvisi Desember 2019;

Disetujui Januari 2020.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan *Wakamono Kotoba* yang terdapat dalam komik *One Piece* volume 87-90 karya Eiichiro Oda. *Wakamono Kotoba* merupakan sebuah ragam variasi bahasa yang tidak terikat oleh struktur bahasa Jepang dan sering digunakan oleh anak muda di Jepang sebagai bahasa pergaulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat dan observasi. Penelitian mengambil sumber data yang berasal dari komik *One Piece* volume 87-90 dengan data berupa *wakamono kotoba*. Setelah data direduksi terdapat 16 data yang akan dianalisis berdasarkan teori pembentukan oleh Yonekawa dalam Keifun. Hasil dari penelitian 16 data yang terdapat pada komik *One Piece* volume 87-90 berdasar pembentukannya terdapat 4 bentuk *shoryaku*, 9 bentuk *keiyoushi*, 2 bentuk *shakuyou* dan 1 bentuk *gitaigo*. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan *wakamono kotoba* yang terdapat dalam komik *One Piece* volume 87-90 karya Eiichiro Oda didominasi oleh penurunan kata sifat.

Kata kunci: *Wakamono Kotoba, Komik, One Piece, pembentukan, sosiolinguistik.*

PENDAHULUAN

Bahasa anak muda atau yang dikenal di Jepang dengan istilah *Wakamono Kotoba* (Syartanti 2018), didefinisikan oleh Yonekawa merupakan bahasa atau ungkapan khusus yang digunakan oleh penutur dalam rentang usia 10-30 tahun dalam kehidupan sehari-hari (Yonekawa 1997). Penggunaan *Wakamono Kotoba* dipopulerkan melalui sebuah pertunjukan di televisi yang terus disebarluaskan dengan berbagai media seperti televisi, komik, maupun majalah sehingga frekuensi penggunaannya semakin meningkat. Dari ketiga media tersebut, komik merupakan suatu sarana yang digunakan untuk memunculkan eksistensi *Wakamono Kotoba* sehingga ungkapan-ungkapannya menjadi populer dari tahun ke tahun (Laili 2012). Dialog dengan menggunakan *Wakamono Kotoba* seringkali dijumpai dalam berbagai komik Jepang, salah satu yang produktif adalah komik *One Piece* (Salsabila and Yulianti 2021).

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Yonekawa dalam Keifun bahwa *Wakamono Kotoba* memiliki beberapa tingkat pembentukan kosakata-kosakata yang tergabung ke dalam *Wakamono Kotoba* (Keifun 2006). Berikut merupakan 7 faktor pembentukan *Wakamono Kotoba* :

a. 擬態語・擬声語 (*Gitaigo/Giseigo*)

Gitaigo/Giseigo atau dalam bahasa Indonesia adalah tiruan bunyi (Onomatope). *Gitaigo/Giseigo* sering ditemukan dalam komik-komik untuk menampilkan suasana dalam gambar.

b. 借用 (*Shakuyou*)

Pada pembentukan *Wakamono Kotoba* ini anak-anak muda mengambil kosakata yang berasal dari luar negara Jepang (Hermansyah and Hargo 2019). Mereka mengubah makna dan membuat kosakata baru yang digunakan hanya untuk kepentingan bersenang-senang (Setiyanti, Sumantri, and Dewanti 2022).

c. 省略 (*Shoryaku*)

Shoryaku merupakan pembentukan *Wakamono Kotoba* dengan cara menyingkat kosakata. Cara penyingkatan kosakata terbagi menjadi tiga, yaitu penyingkatan di awal kata (Zaim 2015), penyingkatan di pertengahan kata, penyingkatan di akhir kata dan penyingkatan di kata majemuk.

d. Penurunan Kata Kerja – Ru

Penurunan kata kerja –ru ini merupakan penurunan kata dari penyingkatan kata benda yang berubah menjadi kata kerja dengan menambahkan silabel –る di akhir kata benda.

e. Penurunan Kata Sifat

Pembentukan *Wakamono Kotoba* ini merupakan penurunan kata menjadi kata sifat dengan menggunakan sufiks dengan akhiran (い), (っぽい), (チック), (フル) dan (レス).

f. Kata Kerja Majemuk

Cara pembentukan kata kerja majemuk yaitu dengan menyematkan variabel ~する pada kata benda. Penggunaan kata kerja majemuk ini untuk memberikan kesan yang kuat pada kata benda.

g. Kata Benda Majemuk

Pembentukan *Wakamono Kotoba* dengan menggunakan kata benda majemuk berfungsi untuk mewakili keadaan subjek, dengan menambahkan kata 状態 *joutai* pada akhir kata.

Beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dan dijadikan sumber referensi bagi penelitian ini adalah penelitian milik Kuwamoto yang berjudul “*Production and Stability of Wakamono Kotoba*” (Kuwamoto 2003). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat 6 faktor terjadinya *Wakamono Kotoba*, yaitu melalui peluasan penggunaan, adanya derivasi morfologi, perubahan makna, ekspresi ambigu, ungkapan yang berlebihan, dan penyebaran bahasa populer melalui media televisi dan media-media lainnya.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang berjudul “Penggunaan *Wakamono Kotoba* dalam komik Bleach volume 50-52” (Silvani and Kartika 2015). Hasil dari penelitiannya adalah jenis kata yang ditemukan pada *Wakamono Kotoba* tergolong kepada kata kerja, kata sifat, kata benda, kata adverbial dan kata seru/interjeksi. Sedangkan proses pembentukannya berasal dari pelepasan, kosakata pinjaman, bentuk singkatan huruf awal, kata kerja jadian, pembentukan kata majemuk dengan menggunakan ~*jyoutai* dan perubahan bunyi.

Dalam pembentukan *Wakamono Kotoba* terdapat perubahan bunyi yang sering ditemukan dalam komik *One Piece*. Perubahan bunyi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan jumlah silabel baru. Silabel adalah salah satu bunyi satuan bunyi bahasa. Dalam bahasa Jepang disebut dengan *onsetsu* (Sudjianto 2004). Silabel dalam bahasa Jepang ditulis dengan huruf kana (hiragana dan katakana), dan akan lebih jelas jika ditulis dengan huruf Latin, dapat dibagi menjadi beberapa fonem, yaitu berbentuk kosonan, vokal, dan ada juga yang berbentuk semi vokal. Silabel dalam bahasa Jepang dapat terbentuk dari susunan fonem sebagai berikut:

- a. V (satu vokal), yaitu vokal-vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/.
- b. KV (satu konsonan dan satu vokal), misalnya silabel-silabel /ka/, /ki/, /ku/, /ke/, /ko/, /sa/, /shi/, dan sebagainya.

- c. KSV (satu konsonan, satu semi vokal, dan satu vokal), misalnya silabel-silabel /kya/, /kyu/, /kyo/, /sha/, /shu/, /sho/, dan sebagainya.
- d. SV (satu semi vokal dan satu vokal), yaitu silabel-silabel /ya/, /yu/, /yo/, dan /wo/.

Wakamono Kotoba merupakan sebuah kajian bahasa yang menyangkut siapa dan kepada siapa bahasa tersebut dituturkan berdasarkan usia. Menurut (Sumarsono, 2014) usia akan mengelompokan masyarakat menjadi kelompok kanak-kanak, kelompok remaja, dan kelompok dewasa. Dengan demikian *Wakamono Kotoba* disebut sebagai bahasa anak remaja dikarenakan penuturnya yang secara umum berada ditingkat sekolah menengah sampai sekolah tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang *Wakamono Kotoba* ini dibahas dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sutedi 2005:24) analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab suatu permasalahan secara ilmiah. Dengan demikian, langkah-langkah metode penelitian ini adalah menentukan rumusan masalah sesuai data yang ditemukan dalam komik *One Piece* volume 87-90 karya Eiichiro Oda. Kemudian data-data tersebut dikumpulkan sesuai dengan basis teori karakteristik *Wakamono Kotoba* oleh (Yamaguchi 2007). Setelah data *Wakamono Kotoba* terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengkonfirmasi kebenaran data *Wakamono Kotoba* kepada penutur asli *Wakamono Kotoba* sebagai data reduksi. Data yang telah direduksi akan dianalisis cara pembentukannya berdasarkan teori Yonekawa dalam (Keifun 2006). Setelah dianalisis, data tersebut akan diuji keabsahan datanya dengan mengkonfirmasi kepada penutur asli bahasa Jepang. Dengan demikian akan didapat hasil penelitian tentang *Wakamono Kotoba* dalam komik *One Piece* volume 87-90 karya Eiichiro Oda.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik simak catat dan observasi. Menurut (Mahsun 2007:92) istilah menyimak dalam teknik simak catat tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Teknik simak catat dilakukan dengan berbagai langkah berikut:

1. Mengidentifikasi penggunaan bahasa yang terdapat dalam komik *One Piece* pada volume 87-90 yang menggunakan bahasa Jepang yang dicampurkan dengan bahasa asing.
2. Mengidentifikasi dialog yang sesuai dengan karakteristik *Wakamono Kotoba*.
3. Mengidentifikasi adanya kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Jepang. Sehingga terlihat seperti kosakata baru.

Setelah data *Wakamono Kotoba* diidentifikasi maka selanjutnya digunakan teknik observasi. Menurut Sutrisno dalam (Sugiyono 2013:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini observasi sebagai teknik digunakan untuk mengamati pola – pola pembentukan *Wakamono Kotoba* yang muncul dalam serial komik *One Piece* volume 87 – 90 berdasarkan teori (Yamaguchi 2007) lalu data tersebut dikonfirmasi kepada penutur asli *Wakamono Kotoba*. Teknik ini berguna dalam mereduksi data *Wakamono Kotoba* yang akan dianalisis secara utuh. Jumlah hasil reduksi data pada teknik observasi ini adalah 30 data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengklasifikasian data, penulis banyak menemukan data *Wakamono Kotoba* yang sering terulang dalam percakapan. Oleh karena itu, penulis melakukan reduksi data dari keseluruhan sehingga menghasilkan data sebanyak 30 data untuk dianalisis. Dari 30 data *Wakamono Kotoba* yang ditemukan, penulis mengkategorikannya berdasarkan jenis pembentukan *Wakamono Kotoba*. Adapun pengkategorian data berdasarkan 4 bentuk *Wakamono Kotoba* yang sering muncul, yaitu *Shouryaku*, *Keiyoushi*, *Shayou*, dan *Gitaigo*. Penamaan data akan digunakan dengan kode sebagai berikut :

Nama Bentuk	Kode
<i>Shouryaku</i>	SR
<i>Keiyoushi</i>	KY
<i>Shakuyou</i>	SY
<i>Gitaigo</i>	GT

Tabel Kode Singkatan Bentuk *Wakamono Kotoba*

a. *Shoryaku* (Singkatan)

SR1

蹴散らしてまっすぐ進めばいいんじゃねエのか？

Kechirashite massugu susumeba iin jyane no ka ?

“Kalau aku tendang semua beres kan?”

(*One Piece* volume 87 chap. 874 p. 12)

Penyingkatan SR1 terjadi pada kata じゃねエ “*Jyane*” yang berasal dari kata じゃない “*Jyanai*”. Penyingkatan tersebut terjadi di akhir kata, yang mempengaruhi perubahan bunyi di akhir kata, yaitu merubah silabel 「な」 ”*na*” menjadi silabel 「ね」 “*ne*”. Penyingkatan *Wakamono Kotoba* tersebut dilakukan dengan cara melepaskan silabel “a” dan “i” pada kata “*jyanai*” lalu menggantikannya dengan silabel “e”. Penyingkatan kata ini berguna dalam memudahkan pengucapan kata tersebut dan terdengar lebih fleksibel dalam berkomunikasi sesama teman sebaya.

SR2

何だとこんにゃろ！

Nandato Konnyaro !

“Apa-apaan b*j*ngan ini”

(*One Piece* vol. 88 chap. 884 p.8)

Bahasa singkatan yang diterapkan dalam SR2 adalah penggabungan dari 2 kosakata menjadi 1 frase, yaitu kata tunjuk この (*kono*) yang bermakna “ini” dan kata 野郎 (*yarou*) yang berarti “bajingan”. Penggabungan 2 kata tersebut termasuk ke dalam bentuk penyingkatan *Wakamono Kotoba*. Dalam menyingkat kata tersebut silabel の (*no*) dalam この (*kono*) diubah menjadi hurufん (*n*). Kemudian untuk menyesuaikan dengan kata sebelumnya, kata 野郎 (*yarou*) ditambahkan silabel (n) diawal kata, menjadi “*Nyarou*”. Pengucapan kata tersebut terlihat dipersingkat dengan menghilangkan silabel “u” pada akhir katanya, sehingga menjadi kalimat baru こんにゃろ (*konnyaro*).

SR3

ウソまじキモイ

Uso maji kimoi

“Bohong, benarkah? Menjijikan!”

(*One Piece* vol. 90 chap. 904 p.9)

Bentuk dari SR3 adalah singkatan, dengan cara menyingkat kalimat まじですか? (*maji desuka?*) yang merupakan kalimat awal dari kata まじ (*maji*) yang berarti “benarkah?”. Adapun beberapa kalangan anak muda yang menyebutkannya dengan kata まじで (*majide*). Penyingkatan kata tersebut termasuk ke dalam pembentukan *Wakamono Kotoba: shouryaku*. Cara pembentukannya adalah dengan menyingkat kata ですか(*desuka*) atau すか (*suka*), menjadi kata まじ (*maji*) atau まじで(*majide*).

SR4

ウソまじキモイ

Uso maji kimoi

“Bohong, benarkah? Menjijikan!”

(*One Piece* vol. 90 chap. 904 p.9)

SR3 dan SR4 merupakan satu contoh kalimat, namun memiliki dua penyingkatan. Data (5) merupakan *Wakamono Kotoba* yang menyingkat dari dua kata sifat yang berbeda. Yaitu kata 気持ち (*kimochi*) yang berarti “perasaan” dan kata 悪い (*warui*) yang berarti “jelek”. Kata 気持ち悪い (*kimochi warui*) menggambarkan ekspresi suasana hati yang buruk, atau tidak menyukai akan suatu hal. Akan tetapi dalam bahasa *slang* anak muda mereka menyingkat kosakata tersebut agar lebih mudah mengucapkannya. Penyingkatannya dilakukan dengan cara melepaskan silabel ち(*chi*) pada kata 気持ち (*kimochi*), dan melepas kata わる(*waru*) dalam kata 悪い(*warui*). Sehingga berubah menjadi kata きもい (*kimoi*), namun dalam penulisannya sering ditulis dengan huruf *katakana* menjadi kata キモイ(*kimoi*). Hal itu guna memberikan penegasan pada kata tersebut dengan pengungkapan secara ekspresif. Penyingkatan tersebut menghasilkan makna yang berbeda, yang menjadi makna “menjijikan”.

b. *Keiyoushi* (Penurunan Kata Sifat)

1. (い) *Keiyoushi* (Kata Sifat i)

KY1

ナミの作戦すごい!

Nami no sakusen sugoi!

“Rencana Nami hebat!

(*One Piece* volume 87 chap. 874 p. 9)

Dalam pembentukannya kata すごい (*sugoi*) termasuk ke dalam bentuk kata sifat (i), yang berarti “hebat”. Selain kata すごい (*sugoi*), terdapat pula *Wakamono Kotoba* dalam jenis yang sama dalam menggunakan kata tersebut, terhitung dalam komik *One Piece* volume 87-90 terdapat 4 data yang menggunakan kata dasar すごい (*sugoi*), namun dalam pembentukan yang berbeda. Yaitu antara lain kata すげエ (*Suge*), dalam data berikut :

KY2

すげーぞ ジンベエ!

Suge~zo Jinbee!

“Kau keren sekali, Jinbe!”

(*One Piece* volume 88 chap. 881 p. 7)

Pembentukan kata pada data KY2 berasal dari kata すごい (*sugoi*) seperti pada data KY1. Namun pada data KY2 mengalami pembentukan yang berbeda, yaitu dengan melepaskan silabel い (i) dan mengganti silabel ご (go) menjadi silabel げ (ge), sehingga menyebabkan perubahan bunyi dari kata asalnya. Kemudian di akhir kata ditambahkan karakter “~” sebagai penekanan kata. Selain pembentukan pada data (8) terdapat pula pembentukan penekanan kata lain yang menggunakan kata dasar すごい (*sugoi*). Pembentukan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

KY3

うお、でかいのいる!

Uo, dekai no iru

“Uwoo, besar sekali!”

(*One Piece* volume 89 chap. 899 p. 13)

Kata でかい (*dekai*) merupakan pembentukan *Wakamono Kotoba* dari penurunan kata sifat (*i*). Sebenarnya kata でかい (*dekai*) ini bukan merupakan *Wakamono Kotoba* secara khusus yang digunakan oleh anak muda, akan tetap terkait dengan fungsinya yaitu hanya untuk bersenang-senang, maka kata でかい (*dekai*) termasuk ke dalam *Wakamono Kotoba*. Data KY9 merupakan jenis *Wakamono Kotoba* yang termasuk ke dalam *Kyouchougo* atau bahasa penekanan. Penekanan yang dimaksudkan adalah penekanan secara ekspresif yaitu untuk menekankan dan menggambarkan suasana pada kata selanjutnya.

KY4

うっさいわねクズ!あんたパンクハザードで子供たちに何をしたか覚えてる?

Ussai wa ne kuzu! anta pankuhaza-do de kodomo tachi ni nani wo shitaka oboeteru?

“Diam, sampah! Apa kau ingat apa yang sudah kau lakukan kepada anak-anak itu di *Punk Hazard*?”

(*One Piece* vol. 87 chap. 872 p. 17)

Kosakata 「うっさい」 ”*Ussai*” pada data KY4 jika diterjemahkan ke dalam komik *One Piece* chapter 872 bermakna “diam”. Namun dalam arti sebenarnya adalah diambil dari kosakata 「うるさい」 “*Urusai*” yang berarti “berisik”. Perbedaan makna tersebut dipengaruhi oleh faktor lawan bicara dan konteks pembicaraan. Penyingkatan ini dilakukan dengan cara membuang silabel る dan menekankan kepada silabel “s”. Data KY11 bermaksud untuk menyampaikan komunikasi kepada lawan bicara, agar lawan bicara melakukan sesuatu atau berubah setelah pembicaraan usai sesuai dengan maksud ungkapan tersebut.

KY5

ヤバイ兄たちがいるわ！

Yabai anitachi ga iru wa!

“Gawat.. Kakak-kakak ku ada di sana!”

(*One Piece* volume 87 chap. 876 p. 14)

Kata ヤバい (*yabai*) merupakan pembentukan *Wakamono Kotoba* dari penurunan kata sifat (*i*). Biasanya penulisan kata ヤバい (*yabai*) menggunakan huruf hiragana saja, namun dalam menggambarkan penegasan pengucapan tokoh pembicara maka digunakan huruf katakana.

KY6

あ！危あねエっ！

A ! Abunee!

“Waah! Hampir saja !”

(*One Piece* volume 88 chap. 882 p. 4)

KY6 dibentuk dengan cara melepaskan silabel い (*i*) dan merubah bunyi kata dasar 危ない (*abunai*) menjadi 危ねエっ (*abunee*). Perubahan bunyi terjadi pada perubahan silabel な (*na*) menjadi silabel ね (*ne*). Selain itu untuk menambahkan penegasan pada ungkapan tersebut, di akhir kata ditambahkan huruf “e” berukuran kecil yang dituliskan menggunakan huruf katakana (エ), sedangkan untuk kata yang ditekannya ditambahkan pula huruf “tsu” berukuran kecil yang ditulis menggunakan huruf hiragana (っ) setelah huruf (エ) “e”.

2. (な) *Keiyoushi* (Kata Sifat na)

KY7

バカ！おれは...おれが甘かった

Baka ! Ore wa ... Ore ga amakatta

“Bodoh! Aku ... Aku terlalu naif”

(*One Piece* volume 90 chap. 902 p. 14)

KY7 menggunakan penurunan kata sifat な (*na*), yaitu yang terdapat pada kosakata バカ (*baka*) yang berarti “bodoh” dan termasuk ke dalam jenis *Wakamono Kotoba: Kyouchougo* atau penekanan kata. Penggunaan kata バカ (*baka*) pada kalimat ini adalah untuk mengekspresikan diri sendiri, dengan menggambarkan kata “bodoh” kepada dirinya, namun bukan dalam arti secara tertulis. Pembicara mengungkapkan rasa penyesalan atas perbuatannya, sehingga ucapan tersebut terlontar.

KY8

さア、どうするゴミクズ共！死ぬか！戦うか！

Saa, dousuru gomikuzu domo ! Shinuka ! Tatakauka !

“Sekarang, apa yang akan kalian lakukan para sampah! Akankah kalian mati ? atau bertarung ?”

(*One Piece* volume 90 chap. 904 p. 11)

Pembentukan kata pada KY8 menggunakan penurunan kata sifat な (*na*), yaitu yang diambil dari kata クズ (*kuzu*) yang berarti “sampah”. Penekanan kata dalam kalimat KY8 dapat terlihat dengan menggunakan kata ゴミ (*gomi*) pada sebelum kata クズ (*kuzu*). ゴミ (*gomi*) dan kata クズ (*kuzu*) keduanya memiliki arti “sampah”, sehingga apabila keduanya digunakan secara bersamaan, maka pemaknaan kata “sampah” tersebut menjadi lebih tegas dan lebih buruk. Penggunaan ucapan ini berlaku kepada musuh atau lawan bicara yang tidak disenangi.

KY9

もうてめェらと会う事もないあばよバカ共アホ女！

Mou temera to au koto mo nai abayo baka domo aho onna!

“Sekarang jangan pernah perlihatkan wajah kalian lagi! Sampai jumpa bodoh ! Dan selamat tinggal wanita tua sialan !”

(*One Piece* volume 87 chap. 872 p. 18)

Pembentukannya termasuk kepada penurunan kata sifat な (*na*). Tidak ada perubahan dalam mengucapkan kata *Wakamono Kotoba* ini. Akan tetapi terjadi pergeseran makna terhadap kata アホ (*aho*) atau adapula yang menulis dengan huruf

hiragana あほ (*aho*) yang bermakna “dungu” berubah menjadi makna “sialan”. Pergeseran makna dalam kalimat itu berdasarkan konteks ujaran dari pembicara. Konteks yang dibicarakan adalah seorang wanita cerdik dan licik, yang sangat dibenci oleh pembicara. Namun kosakata yang digunakan bukan kata ずるい (*zurui*) melainkan menggunakan kata アホ (*aho*). Kata アホ (*aho*) disini bermakna sebagai kata umpatan atau 悪口 (*waruguchi*).

c. *Shakuyou* (Peminjaman)

SY1

だまれ！サバイバルだ！

Damare ! Sabaibaru da !

“Diam ! Ini namanya untuk bertahan hidup!”

(*One Piece* volume 87 chap. 872 p. 19)

Dalam pembentukannya SY1 termasuk ke dalam *Shakuyou* atau peminjaman. Peminjaman tersebut berupa kata yang diambil dari bahasa inggris, kemudian diterapkan ke dalam bahasa Jepang. Kata サバイバル (*sabaibaru*) diambil dari kata “*Survival*” yang bermakna “bertahan hidup”. Bentuk peminjaman *Wakamono Kotoba* ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Yonekawa dalam Keifun (2016). Maka data SY1 termasuk ke dalam jenis *Wakamono Kotoba: Gairaigo* atau bahasa asing menurut teori Yamaguchi (2007).

SY2

ムリよ！サーフィンじゃあるまいし！

Muri yo ! Sa-fin jya arumaishi !

“Tidak mungkin! Kau bisa berselancar dengan benda ini!”

(*One Piece* volume 88 chap. 881 p. 4)

Berdasarkan pembentukannya, *Wakamono Kotoba* pada data SY2 tersebut termasuk ke dalam bentuk *Shakuyou* atau peminjaman. Kata yang dipinjam adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*Surviving*” yang memiliki makna “berselancar”, yang kemudian diserap menjadi kataサーフィン (*Sa~fin*) dalam bahasa Jepang.

d. *Gitaigo* (Bahasa Tiruan)

GT1

ああさんざん結婚式もウエディングケーキもムチャクチャ!

Aa sanzan kekkon shiki mo uedingu ke-ki mo muchakucha!

“Itu benar, jahat sekali! Upacara pernikahan dan kue pernikahan rusak!”

(*One Piece* volume 87 chap. 873 p. 1)

Dalam pembentukannya termasuk kepada bentuk *Gitaigo* yang dipaparkan oleh Yonekawa dalam Keifun (2016), yaitu dengan menirukan suara benda yang “rusak” dalam bahasa Jepang yakni dengan suara dalam bentuk penulisan ムチャクチャ (*muchakucha*). Penggambaran suara “rusak” tersebut menjelaskan bagaimana suara “kerusakan” yang terdengar oleh orang Jepang.

SIMPULAN

Hasil analisis *Wakamono Kotoba* yang terdapat dalam serial komik *One Piece* volume 87-90 dikategorikan berdasarkan pembentukannya. *Wakamono Kotoba* yang dianalisis mengalami 4 proses pembentukan kata yang sesuai dengan basis teori Yonekawa (Keifun 2006), yaitu *Shouryaku* (kata singkatan) diidentifikasi sejumlah 4 data, *Keiyoushi* (kata sifat) diidentifikasi sejumlah 9 data, *Shakuyou* (kata pinjaman) diidentifikasi sejumlah 2 data, dan *Gitaigo* (bahasa tiruan bunyi) diidentifikasi sejumlah 1 data. Dari ke empat proses pembentukan tersebut, bentuk *Keiyoushi* yang dominan membentuk *Wakamono Kotoba* dalam komik *One Piece* volume 87-90 karya Eiichiro Oda.

REFERENSI

- Hermansyah, Djaya, and Saptaji Hargo. 2019. "Jenis Dan Makna Wakamono Kotoba Bahasa Jepang Pada Manga" Hoshino, Me Wo Tsubutte"(Hoshino, Close Your Eyes)." Pp. 131–40 in *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Semester Ganjil 2018/2019*. Vol. 7. Unsada.
- Keifun, Shin. 2006. "Wakamono Kotoba Nii Tsuite." *Nihongo Nihon Bunka Kenshuu Puroguramu Kenshuu Repooto Shuu Dai 22 Ki*.
- Kuwamoto, Y. 2003. "Production and Stability of Wakamono Kotoba." *Research Reports of Akita National College of Technology* 38:113–20.
- Laili, Nurul. 2012. "Penggunaan Wakamono Kotoba Remaja Jepang." *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan* 3(2).
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salsabila, Hafidhah, and Vera Yulianti. 2021. "Penyempitan Dan Perluasan Makna Wakamono Kotoba Yang Berkaitan Dengan Pandemi Covid-19." *JLA (Jurnal Lingua Applicata)* 5(1):1–10.
- Setiyanti, Anis, M. Syarif Sumantri, and Ratna Dewanti. 2022. *Terampil Berbicara Bahasa Inggris Melalui Mall Mobile Assisted Languge Learning*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Silvani, Ayu, and Diana Kartika. 2015. "PENGUNAAN WAKAMONO KOTOBA: KOMIK BLEACH VOLUME 50-52." *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Humanities, Bung Hatta University* 2(3).
- Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta Pusat: Keisant Blanc.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bnadung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2005. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syartanti, Nadya Inda. 2018. "Kaitan Bunsetsu Dan Frasa Posposisi Subjek-Objek Dalam Bahasa Jepang." *Ayumi* 5(1).
- Yamaguchi, Nakami. 2007. *Wakamono Kotoba Ni Mimi O Sumaseba*. Tokyo: Kondansha.
- Yonekawa, Akihito. 1997. *Wakamono Kotoba Jiten*. Tokyo : Tokyodo Shuppan.
- Zaim, M. 2015. "Pergeseran Sistem Pembentukan Kata Bahasa Indonesia: Kajian Akronim, Blending, Dan Kliping." *Linguistik Indonesia* 33(2):173–92.